

ABSTRAK

Islam adalah agama yang memiliki tujuan untuk membawa kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pembahasan tentang agama dan negara selalu berubah dari waktu ke waktu, hal ini dikarenakan tidak dijelaskan secara tegas bagaimana hubungan antara Islam dan negara dalam Alqur'an dan Alhadist, sehingga dalam perkembangan bentuk negara yang berdasarkan Islam berbeda-beda, dari mulai yang bertipe demokratik hingga monarki absolut. Natsir, seorang ulama dan cendekiawan sekaligus negarawan, berpandangan bahwa Islam dan negara memiliki hubungan yang saling membutuhkan, negara harus berdiri dengan agama untuk membimbing moral dan etika penguasa dan rakyatnya, sedangkan agama mensyaratkan negara untuk menyebarkan dan mengembangkan agama.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yaitu dengan mencari buku, majalah, jurnal dan sumber data lainnya yang bisa dijadikan sumber penelitian tentang relasi Islam dan Negara dalam Pemikiran Muhammad Natsir

Hasil penelitian menunjukan Inti dari tulisan Natsir adalah pandangan Muhammad Natsir tentang hubungan Islam dan negara menekankan tidak dapat dipisahkannya agama dan negara, berakar pada prinsip Alqur'an bahwa keberadaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. pemikiran Muhammad Natsir tentang hubungan Islam dan negara dipengaruhi oleh berbagai faktor ,antara lain pendidikan agama yang kuat,masa penjajahan di Indonesia, dan konflik dengan Soekarno. Selain itu pemikiran Natsir juga dipengaruhi oleh tokoh-tokoh kontemporer seperti A hasan, Haji Agus Salim, dan Ahmad Sukarti. Serta bacaan yang ekstensif terhadap karya-karya tokoh Internasional. Pemikiran Natsir sejalan dengan pemikir islam modern Husain Haikal. Lebih jauh lagi sejalan dengan Pandangan Al-mawardi Pemikir Islam era Klasik.

Kata Kunci : Islam, Muhammad Natsir, Relasi Islam Dan Negara

ABSTRAC

Islam is a religion that has the goal of bringing peace, happiness and prosperity to human life, both in this world and in the hereafter. Discussions about religion and the state have always changed from time to time, this is because it is not explicitly explained how the relationship between Islam and the state is in the Alqur'an and Alhadist, so that in the development of the form of a state based on Islam, it is different, from the start from a democratic type to an absolute monarchy. Natsir, a scholar and scholar as well as a statesman, has the view that Islam and the state have a relationship that requires each other, the state must stand with religion to guide the morals and ethics of its rulers and people, while religion requires the state to spread and develop religion.

This research uses a qualitative research method with a library study approach, namely by looking for books, magazines, journals and other data sources that can be used as a source of research on the relationship between Islam and the State in the Thought of Muhammad Natsir.

The research results show that the essence of Natsir writing is Muhammad Natsir view of the relationship between Islam and the state, emphasizing the inseparability of religion and state, rooted in the Koranic principle that human existence is to worship Allah. Muhammad Natsir thoughts about the relationship between Islam and the state were influenced by various factors, including strong religious education, the colonial period in Indonesia, and the conflict with Soekarno. Apart from that, Natsir thoughts were also influenced by contemporary figures such as A Hasan, Haji Agus Salim, and Ahmad Sukarti. As well as extensive reading of the works of international figures. Natsir's thinking is in line with modern Islamic thinker Husain Haikal. Furthermore, it is in line with Alkawardi's views, the Islamic thinker of the classical era.

Keywords: Islam, Muhammad Natsir, Relations Between Islam And The Stat